

Teknologi 5 Tahun Mendatang



Tiap tahun, IBM merilis apa yang disebutnya dengan ramalan 5in5, yang artinya 5 teknologi yang bakal terjadi dalam 5 tahun ke depan. Di ramalan IBM sebelumnya banyak teknologi yang ternyata benar-benar menjadi nyata. Lalu, apa ramalan 5in5 di tahun ini?

1. Manusia akan jadi pembangkit listrik

Pernah nonton film Matrix kan? Dalam film itu diceritakan bagaimana sebuah mesin super pintar berperang melawan kaum manusia. Yang menarik, mesin-mesin tersebut justru dihidupkan dengan "batere" manusia yang dipelihara mesin sejak lahir sampai meninggal.

Tidak seekstrim cerita di atas memang, namun teknisi IBM, Harry Kolar, mengatakan bahwa energi yang dihasilkan manusia, misalnya saat berjalan, ternyata bisa digunakan untuk mengisi ulang baterai ponsel yang tiris. "Berjalan melibatkan beragam energi terdisipasi," jelasnya. Kasus lain dicontohkan Harry saat kita bersepeda, dimana energi yang dihasilkan dalam putaran roda ditampung dalam baterai untuk kemudian digunakan menjalankan peralatan dapur.

2. Kita tidak lagi butuh password

Yang ini bisa jadi sudah mendekati kenyataan. Dr. David Nahamnoo yang juga tergabung dalam tim riset IBM mengatakan bahwa dalam 5 tahun teknologi biometrik akan menggantikan fungsi password teks yang saat ini umum dipakai.

Biometrik yang dimaksud David adalah hal-hal unik yang ada di setiap orang, misalkan cara bicara, cara bergerak, kode genetik yang ada di dalam tubuh seperti iris mata, sidik jari, dan lain sebagainya. "Dengan menggabungkan berbagai jenis biometrik dengan metodologi yang berbeda kita bisa meningkatkan keamanan," jelas David. Beberapa kombinasi yang menurutnya bisa digunakan dan akan populer di masa depan adalah kartu identitas, genetik (termasuk suara, raut muka, sidik jari, dan sebagainya) serta informasi rahasia yang cuma diketahui personal.

Kalau sudah begini, kita tidak lagi repot menghafal 50 password

berbeda.

3. Membaca pikiran bukan lagi fiksi ilmiah

Orang yang bisa membaca pikiran biasanya dianggap punya indra keenam. Tapi menurut Kevin Brown (IBM Software Group's Emerging Technologies), 5 tahun ke depan teknologi pun bisa melakukan itu.

"Idenya membaca sinyal elektrik sinaps yang dihasilkan aktifitas otak menggunakan komputer untuk diolah supaya bisa melakukan kegiatan keseharian, seperti mengoperasikan ponsel, menyalakan lampu, dan lain-lain" ujar Kevin. Alat pembaca aktifitas otak pun sudah dikembangkan lama oleh Emotiv. Alat bernama EPOC ini punya sensor yang menempel di kepala dan bisa membaca implus elektrik yang dihasilkan otak.

"Salah satu contoh sukses yang ditunjukkan software milik Emotiv adalah menggerakkan gambar kubus yang ada di layar komputer hanya dengan memikirkannya," tambah Kevin. Yang menarik, bukan cuma Emotiv yang sukses membaca pikiran. Peneliti di Universitas Berkeley bahkan berhasil memvisualkan apa yang sedang kita pikirkan atau impikan.

4. Perangkat mobile akan mengubah cara hidup orang

Dalam ramalan IBM, di tahun 2017 mendatang 80% dari populasi dunia akan memiliki perangkat mobile sebut saja seperti ponsel atau smartphone. Kemudian, perangkat-perangkat ini akan mengubah cara hidup orang.

"Saat ini dengan menggunakan telepon seluler, orang bisa memeriksa jumlah uangnya di bank, melihat televisi, dan tentu saja menelpon, namun tetap bergantung dengan posisi kita saat ini serta harus dilakukan manual," kata Paul Bloom (IBM's Chief Technology Officer untuk riset telekomunikasi). Menurut Paul, di masa mendatang, ponsel yang otomatis membantu kita, misalkan dengan menyarankan makanan terbaik hari ini berdasarkan kondisi kesehatan, lokasi kita berada, selera, sampai jumlah dana yang kita miliki saat ini. Dengan konsep serupa akan banyak petani yang terbantu mengenai informasi cuaca dan saat yang tepat untuk bercocok tanam.

5. Spam akan jadi sahabat

Meskipun terdengar konyol, tapi Jeff Jonas, seorang analis entitas dari IBM punya perkiraan berbeda tentang email iklan sampah alias spam. Email mengganggu ini menurutnya bisa "diolah" dan bakal jadi sangat dibutuhkan jika disajikan pada saat yang tepat.

Jeff mencontohkan, ketika ada seorang pengguna teknologi yang mendaftar ke beberapa layanan iklan. Dalam 4 hari kedepan si pengguna tidak menerima iklan apapun. Tapi ketika ia hendak pergi untuk meeting, tiba-tiba di ponselnya muncul email yang menginformasikan untuk melewati rute tertentu untuk kemudian bersantai sejenak di Starbucks yang ada beberapa blok dari sana. Pengguna yang bingung kemudian mereply dengan karakter "?" dan kembali dibalas bahwa di rute yang akan dilewati terdapat kecelakaan hebat yang mengakibatkan kemacetan super panjang.

Contoh kasus tadi menurut Jeff bakal umum terjadi di masa depan dengan adanya teknologi analisis masif terhadap data yang tersebar. Termasuk data yang saat ini dianggap sebagai sampah seperti spam tadi.

"Kami di IBM sedang menjajaki teknologi ini melalui proyek yang disebut dengan massively scalable sensemaking analytics. Dan kedepannya Anda akan terbantu dengan layanan iklan tadi sesuai kondisi dan saat yang tepat bagi konsumennya," tambah jeff.



Aku mendapatkanmu

Aku melihat kalender yang berada di pojok kamar. Terpampang jelas tanggal 30 bulan ke empat . Tak ku sangka bulan ini akan habis . Aku bangun mengawali hari dan melakukan rutinitas wajibku yaitu sholat subuh. Lalu berkomunikasi dengan yang Kuasa. Bercerita keluhanku tentang hidup hingga mengalir butir-butir peluh dari bendungannya. Dalam pagi menyapa aku masih larut dalam barisan-barisan kalimat doaku hingga kuhentikan perbincangan itu. Seusai sholat kubereskan tempat tidurku yang tak ada lagi penghuninya . Di asrama, aku satu kamar dengan Luki. Terdengar aneh di telinga karena nama Luki sangat cocok untuk laki-laki. Tetapi dalam kenyataannya dia satu-satunya sahabat perempuanku selama 3tahun di kota ini untuk menuntut ilmu. Sabtu pagi pukul 06.30 WIB kami siap untuk pergi ke sekolah bersama. Seperti biasa, kami menyusuri jalan yang penuh asap untuk sampai di sekolah kami. Karena kelas kami berbeda sesampai di gerbang kamipun berpencar dan menghuni kelas masing-masing.

Kelas dan Hujan...

Aku menatap jendela kelas , melihat hujan di balik kaca matakku. Ada teman-teman yang tengah sibuk hingga ruangan terasa ramai dan bising di jam kosong kimia. Di dalam derasnya hujan itu membuatku merindukan keluarga di kampung. Sudah dua minggu tidak bertemu dengan mereka karena sesuatu yang tak bisa aku hindari dan karna sekolah sangat membutuhkanku untuk mengikuti beberapa lomba. Aku lebih banyak menghabiskan waktu dengan partner ku untuk mewakili sekolahku dalam berbagai lomba di luar kota. Seorang cowok berkaca mata dan sudah ku anggap sahabat laki-lakiku, diam-diam mengambil perhatianku sejak 2tahun belakangan ini.

Hujanpun mulai reda . Dan aku baru sadar ada seseorang yang telah lama duduk disampingku. Sosok itu juga ikut dalam barisan lamunanku tadi. Dia sahabat laki-lakiku yang bertanya beberapa kali namun tak juga ku jawab. Aku benci kerap kali jantungku berdetak tidak teratur saat aku menatapnya.

"Elaaaa!"

"Ada apa yo. Maaf aku tidak tahu kalau kamu disini."

"Udah lama kalee. Ngalamun apa'an sih? Aku Cuma mau tanya soal matematika ini caranya gimana la?"

"Mau tahu aja apa mau tahu banget hahahaha."

Ku sodorkan lelucon untuk manusia satu ini. Ya... aku bisa berdekatan dengannya seperti ini hanya karena diskusi masalah pelajaran. Kelas masih terasa ramai, hujanpun turun lagi membasahi bumi dan semakin memberikan bau khas tanah.

Sore ini aku duduk di bangku kecil berada di sudut danau. Di temani gerimis yang turun membuyarkan lamunanku dan jelmaan bidadari yang menari membawa tujuh warna diatas sana menghias langit. Aku menarik manis senyuman saat menyadari indahnya jelmaan bidadari itu. Sore yang bersuasana pilu dan melow aku sadar bahwa saat ini aku harus menikmati indahnya kesendirian . Aku harus tetap berjalan lurus . Terfokus pada proses belajarku dan mengabaikan perasaan ini. Aku masih beku dengan persaan dan ego ku. Hujan sudah reda . Namun ke tujuh bidadari itu kian lama kian indah. Mereka melihat dan membuka matakku seraya mengajak bicara. Aku masih menatapnya dengan hangat. Ada sosok yang muncul dari balik kaca mata. Liyo sahabatku sejak 2tahun ini. Dia duduk di sampingku dengan petikan gitar di tangannya. Sore ini semakin hangat di buatnya, bersama lagu yang di bawakan Jamrud-Pelangi di matamu yang semakin membuat terjatuh dalam rasa asa biru . Ada sesuatu yang ingin ku katakan padanya. Dari dulu sampai sekarang aku belum mengatakan itu karena berbagai alasan . Dan alasan utamanya adalah aku takut. Takut , apakah sosoknya akan menerima pengakuanku? Akankah sosoknya percaya padaku? Apakah dia masih akan menatapku seperti ini? Memainkan gitarnya seromantis ini? Atau justru dirinya akan menjauh dariku? Jika rasa ini tak di halalkan untuk aku memilikinya, ada kiranya jangan haramkan aku untuk mencintai sahabat ku sendiri Tuhan?

Dia menatapku dengan lekat. Tangannya masih memainkan gitar. Tepat lyric "*Ada pelangi di bola matamu yang memaksa diri tuk bilang aku sayang padamu.*" seketika itu aku langsung tersentak . kalimat yang ku dengar barusan terdengar jelas di telinga dan sangat menggambarkan hatinya saat ini walaupun itu hanya sebuah lyric lagu.

Masa depan terasa ringan seperti angin yang berhembus di sore ini. Selain bisa mencintai kamu dan mendoakan kamu, aku bisa apa? Dengan menunggu 2tahun aku bisa memilikimu saat ini. Sore ini bersama tujuh bidadari diatas yang menghias langit menjadi indah dan gerimis kecil membasahi tubuh kita. Kamu dan aku berubah menjadi kita.

Oleh : ANONIM



PAK GURU, I LOVE U

Siang yang menyebalkan, dan amat sangat membosankan. Jam pelajaran ke 6, menjelang istirahat kedua. Pelajaran PKN, dan lagi-lagi membahas masalah politik dalam negeri. Ku lirik buku paket didepanku. Ah, buku yang tebal dan pointer huruf yang kecil ini jika ku pandang terus agak membuatku mengantuk. Ditambah lagi penjelasan Bu Sri tentang materi ini seperti lagu nina bobo buatku, yang menghipnotisku untuk ingin tidur. Sedangkan teman sebangkuku, Alya, dia sudah tidur dari tadi. Beralaskan buku paket sebagai bantal tidurnya, cewek ini tertidur pulas tanpa peduli ketahuan Bu Sri atau tidak. Dan aku, masih mencoba bertahan sampai jam pelajaran selesai.

"Nah, karena waktu sudah habis, maka penjelasan ibu tentang materi ini kita akhiri dulu sampai disini. Minggu depan kita lanjut lagi". Bu Sri beranjak dari meja guru. Eh, sudah selesai rupanya. Karena terlalu mengantuk, aku jadi tak mendengar bel telah berbunyi. "Rani!!" Bu Sri memanggilku sebelum beliau keluar keluar. "Iya Bu..."
 "Tolong kamu kumpulkan buku catatan teman-temanmu, terus taruh dimeja saya, paham?" "Paham bu, tapi sekarang dikumpulkannya?"
 "Nggak, tahun depan! ya, sekarang dong Rani!!" Bu Sri mulai memelototiku. Aku mengangguk cepat dan segera melakukan apa yang diperintahkan Bu Sri.

Langkahku gontai menuju ruang guru. Bukan karena beban tumpukan buku ini terlalu berat. Tapi karena aku malas, hawanya masih mengantuk. Dan akibat langkahku yang sempoyongan dan mata masih enggan terbuka, tak sengaja aku menabrak seseorang didepanku dan mengakibatkan buku-buku yang kubawa jatuh berserakan. "Eh, maaf ya... maaf banget aku nggak sengaja!" ucapku sembari dengan sigap memunguti kembali buku-buku yang kujatuhkan tadi. "Iya, nggak apa-apa, lain kali hati-hati ya Ran". Suara itu, suara yang tak asing bagiku. Ku alihkan matakku pada sosok didepanku. Oh Tuhaan, jadi tadi aku nabrak... Pak Tama.

Aku membisu, senyap tak bersuara, sementara beliau membantuku membereskan buku, aku malah terdiam terpaku. "Kamu nggak apa-apa kan

? kok tadi jalannya sempoyongan? kamu lagi sakit ya?" tanya Pak Tama. Dan ku jawab hanya dengan gelengan kepala dan muka tanpa ekspresi. Gilaaa, aku mati gaya dihadapannya, salting.

"Eh, Ran, maaf yah Bapak nggak bisa bantuin kamu beresin semua buku yang jatuh, soalnya lagi buru-buru, ada urusan sama Kepala Sekolah. Lain kali hati-hati ya?" Pak Tama melempar senyum manisnya dan beranjak pergi. Mendapat senyuman dari beliau saja sudah membuat mukaku merah padam. Senyuman yang mampu mengusir kantukku dalam sekejap. Dan, akan mampu membuatku ceria sepanjang hari. Betapa ajaibnya cinta... ups, hampir lupa, aku harus segera mengumpulkan buku-buku catatan ini ke meja Bu Sri...

Malam ini rasanya matakku sulit terpejam. Masih terpeta jelas dalam ingatanku tentang kejadian tadi siang disekolah. Huft. Kenapa sih, aku jadi suka sama beliau ??? rasanya aneh banget. Emang sih, jatuh cinta itu wajar, tapi ini ?? masa wajar kalo murid jatuh cinta sama gurunya. Ah, kehidupan memang sulit ditebak. Aku jadi teringat kata-kata Alya, ketika aku cerita padanya soal perasaanku pada Pak Tama.

"Hahaha, Rani... Rani... jadi elo jatuh cinta sama Pak Aditama? Hahaha, gue pikir elo lagi jatuh cinta sama si Asep, tetangga gue. Eh, ran, gue kasih tau ya, jatuh cinta itu wajar, tapi kalo jatuh cintanya sama guru sendiri itu namanya kurang ajar, hahaha...". Huft, sialan tuh cewek. Masa aku termasuk golongan murid kurang ajar???

Beliau bernama Aditama Prasetyo. S. Pd. Guru mata pelajaran olahraga. Biasa dipanggil Pak Adit atau Pak Tama. Orangnya tinggi tegap, badannya atletis, kulitnya putih, rambutnya dipotong cepak. Tampangnya malah mirip tentara, bukan seperti sosok guru yang kemana-mana bawa tas sama kacamata. Yang terpenting, beliau masih single. Ini yang paling bikin aku happy.

Tiap pelajaran olahraga, beliau selalu menyuruh kami diawal setelah pemanasan untuk lari keliling lapangan basket 30 kali. Jangankan keliling lapangan basket, keliling kota pun aku siap asal Pak Tama yang menemani. Pak Tama sendiri sepertinya juga sudah tahu kalau aku suka beliau. Tapi entah kenapa beliau terkesan menghindar. Baik secara langsung maupun tidak. Menyebalkan, atau mungkin aku yang tak tahu diri. Malam ini, daripada aku tak kunjung mengantuk. Lebih baik kubulatkan tekad untuk menyelesaikan semuanya sekarang. Sudah 5 bulan aku memendam perasaan ini. Lebih baik diungkapkan daripada bikin sakit hati. Pukul 21.15. mungkin beliau belum tidur, kuambil hp dibawah bantal, dan segera ku ketik sms untuknya.

To : Pak Aditama

089677102xxx

Malem Pak... maaf mengganggu, apa anda sudah tidur...? ^ ^

Pesan ku kirim, dua menit kemudian hp ku bergetar. "Yesss !!!

dibalas..."

From : Pak Aditama

0896102xxx

Malam Rani... saya belum tidur. Ada perlu apa nih, sms malem-malem kaya gini? tumben, hehe...

Hahaha, secepat mungkin kubalas sms beliau

To : Pak Aditama

089677102xxx

Mau ngomong sesuatu Pak...

Beberapa saat kemudian, pak tama membalas sms ku

From : Pak Aditama

089677102xxx

Sesuatu apa? kaya Syahrini aja, hehehe...

Ahhh, bismillah, kuatkan hati dan kubulatkan tekad. Ku beranikan

diri mengetik kata-kata ini.

To : Pak Aditama

089677102xxx

Pak, I Love You, saya sungguh-sungguh, nggak bohong apalagi bercanda, saya jatuh cinta sama anda...

Sms pun kukirim. Aku harap-harap cemas menunggu balasan dari beliau. Ternyata, sampai pagi menjelang pun. Tak lagi ku dapat balasan darinya...

• Semenjak kejadian itu, aku makin jarang bertemu dengan Pak Tama. Kalaupun bertemu, beliau Cuma tersenyum simpul (kayanya terpaksa senyum) dan buru-buru pergi. Ahhh, padahal aku ingin sekali menanyakan padanya, kenapa sms ku yang waktu itu nggak dibalas ? Akhir-akhir ini pun, Pak Tama jarang masuk (aku tahu, karena aku rajin mengecek daftar absensi guru). Aku juga sering sms beliau, tapi tak pernah dibalas. Aku juga rajin miscall setiap hari, tapi tak pernah diangkat. Huffttt, aku nyaris putus asa . . . sementara itu, teman sebangkuku, Alya terus menertawakanku. Dia bilang, aku ini kaya orang bodoh, udah tahu hal yang ku kejar ini tak mungkin ada hasilnya, tapi tetap saja aku berusaha menggapainya. Memang harus ku akui Alya, aku memang orang yang sedang dibodohkan oleh cinta.

Di rabu pagi yang cerah ini. Aku menapaki halaman sekolah dengan perasaan yang riang. Aku sudah bertekad untuk tidak galau lagi. Aku yakin aku bisa. Saat masuk ke ruang kelas, ku dapati Alya tengah berkuat dengan buku tulisnya. "Pagi Alya . . . !!!" sapaku pada Alya. "Rese elo ! kenapa semalem nggak bilang kalo ada PR ?! tahu gini gue ngerjain tadi malem !!!" haduuuhhh anak ini . . . pagi-pagi bukannya bales sapaan malah nyemprot orang.

"Ya salah elo sendiri !!! kenapa semalem cuma sms tanya jadwal mapel doang ?" aku tak terima disalahkan. "Ya jelaslah, gue agak nyantai, ngerasa nggak ada PR, secara kalo hari rabu hampir kosong semua mapelnya. Jam pertama, olahraga, Pak Tama jelas kabur ngindarin elo, jam kedua, seni, Bu Siska udah seminggu lebih nggak masuk, katanya sih pulang kampung, jam ketiga, sosiologi, Pak Nasir, nggak masuk karena sakit. Jam terakhir, geografi, Pak Ari, jelas tuh guru tetep masuk. Tapi kalo ngajar kan nggak pernah full. Sering ditinggal dan jarang dikasih PR . . . " celoteh Alya.

"Tapi sekarang Pak Ari ngasih PR kan ??? hahaha" aku tertawa girang melihat tampang Alya yang kelabakan ngerjain PR geografi. "Pinjem PR geografimu dooonggg" Alya memelas.

Kalau ku pikir-pikir, memang iya sih, kata Alya, kalau hari rabu hampir semua kosong, kecuali Pak Ari. Ketiga guru itu emang udah hampir seminggu ini absen. Kalo Pak Nasir sih aku juga tahu kalau beliau sakit keras. Soalnya beliau tetanggaku. Tapi kalo Bu Siska, masa iya pulang kampung ke Banyuwangi lama banget. Apalagi dia single belum punya suami, jadi sering pulang nengokin orang tuanya. Pak Tama, ahhh mungkinkah karena kejadian waktu itu Pak Tama jarang masuk karena mau pindah sekolah ??? pindah gara-gara menjauhi aku ??? oohhh, tidaakk . . .

Bel masuk berbunyi, dan pelajaran dimulai, tapi karena kelas kami memang kosong dari awal sampe jam ke-6, maka kami hanya mengobrol dan bersantai. Tiba waktunya jam terakhir, geografi. Bukannya semangat karena baru memulai pelajaran. Anak-anak malah justru mengantuk.

"Hooaaaahhh . . . males banget . . ." Alya menguap lebar. "Iya . . . jam terakhir malah pelajarannya Pak Ari" timpal Ardy, cowok yang duduk dibelakang bangkuku.

Dan dadadak Pak Ari masuk ke kelas. Beliau terduduk diam di bangku guru. Membolak-balik buku absen. Anak-anak pun makin mengantuk. Aduuhhh, ini guru kenapa bawaannya males banget buat ngajar.

"Coba kalian buka LKS dan baca bab 2" perintah Pak Ari. Dengan malas kami membuka LKS dan mulai membaca. "Oh iya, bapak inget, minggu lalu ada PR kan ? sekarang dikumpulkan" Pak Ari memerintahkan mengumpulkan buku PR, Aku dan Alya berinisiatif mengumpulkan buku PR teman-teman. Dan segera aku bawa ke meja Pak Ari. Di ruang guru sesampainya disana, ketika selesai meletakkan buku di meja. Pandangan mataku beralih pada selembar kertas di meja Pak Ari. Kepalaku panas, air mataku telah mengalir deras. Tak sanggup lagi aku menopang tubuh ini, mataku masih terpaku pada sesuatu yang tergeletak di meja Pak Ari. Sesuatu yang membuat lidahku kelu dan pupus harapanku . . . surat undangan pernikahan Pak Tama dan Bu Siska . . . lalu sedetik kemudian pandangan mataku layu dan akhirnya gelap . . .

Oleh : AntiQue



Harapan Dan Kenyataan Tak Selalu Berjalan Beriringan (PART 2)

Cerita Sebelumnya

Gita merasa kecewa dengan kekasih hatinya yaitu siapa lagi kalau bukan Leo yang telah menghancurkan perasaannya. Sosok yang telah dikenalnya selama dua tahun terakhir kini telah berubah berbanding terbalik. Bagaimana Kelanjutan ceritanya?, Pada siapa nanti hati Gita berlabuh? Leo yang menyakitinya? Ataukah Gilang yang sudah memberi kebahagiaan baginya setelah Leo pergi...????

Malam yang dingin, angin menghembuskan daun daun yang bergelantungan di dahan pohon pekarangan rumahku. Kutermenung memandang langit yang begitu aneh malam ini. Rembulan yang cahayanya yang redup hanya ditemani oleh satu buah bintang yang tepat berada di atasnya yang cahayanya menyilaukan mata yang melihatnya. Aku terhanyut oleh suasana tersebut. Aku merenung menatap fenomena itu yang seakan mendiskripsikan hidupku saat ini yang dihiasi oleh kesuraman, kesendirian. Aku tak mensyukuri nikmat yang diberikan sang pencipta kepadaku. Bagaimana tidak, ada satu orang sahabat ataupun pacar sesaat bagiku yang telah aku sia siakan, Ya dialah Gilang. Dia adalah satu sosok yang selalu membimbingku dari keterpurukanku selama ini dan aku telah berdosa yang telah menyakitinya perasaannya, yang seharusnya aku bersyukur telah memiliki sosoknya.

Minggu yang kelabu, seperti hari-hariku kini tertutup oleh mendung, tiada lagi warna warni kehidupan yang menghasiku kini. Hariku kini hanya dihiasi oleh kesuraman, tiada lagi tawa khasnya yang selalu menghiasi wajah sawo matangnya, tiada lagi kejahilan bahkan lelucon yang selalu meramaikan

Suasana hatiku setiap harinya, semuanya telah sirna sudah tertiuip debu jalanan yang telah mengotori ikatan ini. Bagaimana aku harus tabah menjalani semua ini, jika hati ini sulit melepaskan sosok yang telah mengisi hari hariku dengan kekosongan belaka. Semoga saja aku bisa...

Kutermentung sambil menatap kotak berwarna pink pemberian Leo bulan kemarin. Ingin sekali kubuang kotak tersebut tapi apa daya hati ini tak sanggup. Lamunanku buyar hilang entah kemana. Aku teringat sesuatu bahwa hari ini dia ingin sekali bertemu denganku. Aku menghela nafas, apa aku menyanggupinya ataukah aku merelakannya begitu saja. "Tak tahulah", umpatku dalam hati

Kusandakan badanku diatas tempat tidur. Matakul sulit untuk terpejam karena sudah hari ke dua ini aku tidur larut malam karena pekerjaan sekolahku menumpuk, belum sama sekali aku sentuh sehingga aku harus menyelesaikannya dengan centang waktu satu minggu. Ditambah lagi masalahku dengan Leo akhir akhir ini jadi pikiranku sulit untuk diajak focus ke pelajaran.

Akupun tersentak kaget, karena ponselku berdering. Segera kuangkat ponselku dan kulihat dilayar ponselku ternyata si rambut jabrik alias si Gilang menelponku. Ada apa gerangan dia menelponku pasti ia mau minta tolong pikirku dalam hati. Dengan sedikit malas aku pun mulai berbicara.

"Ada apa Lang, kebiasaan kamu ya..!kalau aku butuh kamu menghilang, coba kalau aku gak butuh pasti kamu datang begitu saja..."umpatku memulai pembicaraan

"Berati kau samakan aku dengan Jelangkung dong...???heheheheh, balasnya

"akhirnya kamu mengakui juga, tumben kamu telepon ada apa ya pasti kamu kangen aku kan? hayo ngaku...???ucapku

"heheheh kog tahu? begini Git, berhubung aku kangen sama kamu jadi aku mau kamu ikut aku cari makan bosen nich dirumah terus mau ya please...?"

"emmmm, oke deh.. aku juga ingin cerita sama kamu...!!!!balasku

"oke kutunggu kamu satu jam lagi okhe...???ucapnya dengan tertawa

"oke" segera kututup teleponnya dan bersiap siap.

Momen inilah yang aku tunggu karena dengan kesempatan inilah aku harus memanfaatkannya dengan baik yaitu aku harus meminta pertimbangan ataupun solusi mengenai hubunganku dengan Leo.

Aku pun bergegas siap siap sebelum Gilang nanti menjemputku.

Hari ini adalah hari minggu jadi suasana di restoran sangat ramai sekali. Suara hiruk pikuk orang yang memesan makanan yang lalu lalang di restoran tempatku singgah dengan Gilang seakan menambah hilangnya kesedihanku saat ini karena Gilang telah memusnahkan semuanya dengan canda tawa khasnya. Aku memandang wajah polosnya, mengapa aku tega menyakiti perasaannya maafkan aku Lang hanya engkaulah penghibur laraku ketika Leo pergi. Lamunanku buyar karena pundakku ditepuk Gilang.

"hey, kenapa bengong?ayo dimakan keburu dingin! kenapa malah memandangi wajahku apa jangan jangan kamu kesemsem sama aku ya?" ucapnya sambil mengelap keringat didahinya.

"ye GR lu, yuk makan...!ucapku sambil mencomot makanan yang kupesan.

"okhe pipi bakpao"ucapnya

Ditengah tengah kami menikmati hidangan yang dipesan, ponselku bergetar tanda ada SMS masuk yang tak tahu siapa gerangan pengirimnya.

"siapa sih Git, lagi enak berduaan masih ada yang ganggu sungguh teganya....!ucap Gilang sambil cengegesan

" tak tahu mungkin makhluk Planet Saturnus yang nyasar mungkin"ucapku sambil membuka ponselku

Ternyata tak lain dan tak bukan Leo yang mengirim pesan untukku seketika itu juga aku tersentak kaget ada apa gerangan ia mengirimkan pesan untukku bukannya dia telah mempunyai sosok pengganti diriku ataukah aku hanya sebagai pengisi kekosongannya belaka aku juga tak tahu. Segera kubuka pesan singkatnya.

"Gita, aku tunggu kamu ditempat pertama kita bertemu...!aku harap kamu mau menemuiku sekarang karena aku mau bicara sama kamu"tertanda yang menyayangimu Leo.

Segera kubalas pesan singkatnya. "ya"...!!!!

Gilang disebelahku yang terus makan terheran heran dengan sikapku dan dia pun mulai curiga.

"Dari siapa Git, kok mukamu kusut gitu..???ucapnya

"Dari Leo lang...!!

"Mau apa lagi dia sms kamu mau cari masalah lagi dia. Jangan hiraukan Git,dia kan sudah menyakiti perasaanmu, orang yang tak berperikemanusiaan. Berani beraninya dia ganggu kamu lagi...!ucapnya dengan mulut belepotan.

"Tidak kok Lang dia mau minta maaf...!!!

"okhe lah kalau begitu, nanti kalau dia menyakiti kamu lagi kamu jangan segan segan mengabari aku...!lakan kuhajar dia kalau berani macam macam sama kamu....!ucapnya samabil menunjuk kearahku

" siap bos, aku berangkat dulu ya...!"ucapku sambil mengangkat tanganku disamping dahiku tanda hormat.

Suasana toko buku itu ramai sekali, suasana itu sama seperti dulu yang tak pernah berubah ketika pertama kali aku mengenal sosoknya. Buku – buku yang bertengger di rak itu sangat tersusun rapi sehingga pengunjung akan betah jika berlama lama disini. Kupilih pilih buku dirak yang bertuliskan novel diatasnya. Saat aku sedang asyik memilah novel tersebut, aku tersentak kaget ada sesosok yang berada tak jauh disampingku wangi parfumnya tidak asing lagi. Segera kutengok dan ternyata benar dugaanku ya dia adalah Leo.

" Hay ketemu lagi ditempat yang sama dalam waktu yang sama ketika kita pertama kali bertemu berebut buku. Masih ingatkah kau tentang kenangan itu?" ucapnya sambil memilah novel yang ada dihadapannya.

" Ya aku masih ingat momen momen itu, tapi sosok itu kini telah berubah tak seperti yang dulu lagi, jadi aku berusaha untuk melupakan momen itu, buat apa mengingat sesuatu yang tak penting membuang waktu saja. Lebih baik mengingat sesuatu yang lebih penting lagi".ucapku memancing emosinya.

"Eh Git yang berubah itu bukan aku tapi kamu. Jangan kamu besarkan egoismu itu nanti kamu akan menyesal"ucapnya sambil memandang wajahku tanda kita akan memulai pertengkar

"ow jadi kamu mengancam aku, Ok fine Leo sana pergi sama gebetanmu aku muak melihat wajahmu"ucapku sambil berlalu pergi meninggalkannya

" Git tunggu penjelasanku, itu bukan cewekku...."ucapnya terbata bata

" Sudah lah tak usah bohong lagi kau sudah bosan aku dengan omong kosongmu itu"cerocosku

"tapi Git...Gita...."teriaknya

Aku meninggalkannya diemperan toko buku itu aku sudah tak peduli padanya. Dia sudah menyakiti perasaanku untuk kesekian kalinya. Dia pikir aku ini boneka kesayangannya yang selalu dibuat main main kesana kemari. Memang hatiku tidak tega ketika aku harus meninggalkannya di tempat itu tapi apa daya karena dia telah menyakiti perasaanku aku segera berlalu pergi sebelum dia berhasil mengejaraku.

Pagi ini kulalui hari hariku seperti biasa tanpa ada beban pikiran yang menggelayutiku saat ini. Ku berjalan gontai menuju sekolahku tercinta aku sudah tidak sabar bertemu dengan teman sebayaku dan menerima pelajaran hari ini. Pagi ini aku sengaja melewati kelas Leo yaitu XII IS 1 supaya dia mau minta maaf padaku karena kesalahannya. Tapi kenyataannya dia tak ada dibangku manapun dikelasnya padahal seisi kelas itu sudah mulai terisi penuh oleh para penghuninya. Memang benar apa yang dikatakan pepatah jika kita berharap sesuatu yang jelas jelas tak ada gunanya, Tuhan pun tak akan meridhoi kita. Aku segera bertanya kepada salah seorang anak yang sedang duduk dibangku depan kelas tersebut sambil membuka buku pelajaran. Dia